

AN ANALYSIS ON THE MAIN CHARACTER OF CROSS THE LINE MOVIE USING SIGMUND FREUD'S PSYCHOANALYTIC THEORY

ABSTRACT

Wilhelmus Ronda ¹ Dr.Phil Festif Rudolof Hoinbala,S.Pd.,MA.TEFL ² Alfriani Ndandara, S.S.M.Hum ³

This research was conducted under the title 'An Analysis on the Main Character of cross the line movie Using sigmund freud's Psychoanalytic Theory'. This study aims to analyze the personality and behaviors of the main character Maya in the Indonesian film Cross the Line (2022) used Sigmund Freud's psychoanalytic framework, which investigates the interplay between the id, ego, and superego. The research objectives are two fold: to analyze and describe Maya's virtual character traits, and to examine how Freud's tripartite components manifest in her actions and decisions throughout the narrative. This research employs a qualitative descriptive method. The primary data resource is the film Cross the Line, with the data gathered through documentation techniques, including intensive viewing, transcribing, and systematic note-taking of relevant behaviors, dialogue, and scenes. The researcher serves as the primary instrument to highlight key behavioral points and evaluate them through a psychological lens. The findings reveal that Maya's psychological structure undergoes dynamic adjustments under severe crisis. First, the id operates prominently in her instinctual and emotional impulses to escape absolute poverty and satisfy an urgent desire for immediate financial stability to fund her sick mother's medical expenses, causing her to blindly trust an unverified overseas employment agent. Second, her ego develops as a rational survival tool when faced with the harsh, exploitative reality of the ship; it acts as a pragmatic mediator, leading her to suppress immediate emotional breakdowns and realistically accept morally questionable work as the only viable mechanism to resolve her debts and medical crisis. Third, her superego remains profoundly active, manifesting as severe internal friction, guilt, hesitation, and deep emotional distress before performing her duties, alongside demonstrating empathy and moral concern for other suffering crew members. In conclusion, the study demonstrates that Maya's behavior is a complex synthesis of these three conflicting forces, illustrating how extreme socioeconomic pressure pushes the rational ego to compromise between base survival instincts and internalized moral consciousness.

Keywords: *Psychoanalytic Theory, Id, Ego, Superego, Cross the Line Movie.*

ANALISIS TOKOH UTAMA FILM CROSS THE LINE BERDASARKAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

ABSTRAK

Wilhelmus Ronda ¹ Dr.Phil Festif Rudolof Hoinbala,S.Pd.,MA.TEFL ² Alfriani Ndandara, S.S.M.Hum ³

Penelitian ini dilakukan dengan judul 'Analisis Tokoh Utama dalam Film Cross the Line Berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud'. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian dan perilaku tokoh utama, Maya, dalam film Indonesia Cross the Line(2022) menggunakan kerangka kerja psikoanalisis Sigmund Freud, yang menelaah interaksi antara id, ego, dan superego. Tujuan penelitian ini mencakup dua hal: menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik tokoh Maya, serta mengkaji bagaimana ketiga komponen Freud tersebut termanifestasi dalam tindakan dan keputusannya sepanjang alur cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah film Cross the Line, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, termasuk penayangan intensif, transkripsi, dan pencatatan sistematis terhadap perilaku, dialog, serta adegan yang relevan. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai instrumen utama untuk menyoroti poin-poin perilaku kunci dan mengevaluasinya dari sudut pandang psikologis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur psikologis Maya mengalami penyesuaian dinamis di tengah krisis hebat. Pertama, id beroperasi secara dominan melalui dorongan naluriah dan emosional untuk melarikan diri dari kemiskinan ekstrem serta memenuhi kebutuhan mendesak akan stabilitas keuangan guna membiayai pengobatan ibunya yang sakit; hal ini mendorongnya untuk memercayai agen penyalur tenaga kerja luar negeri yang belum terverifikasi secara membabi buta. Kedua, ego-nya berkembang sebagai alat bertahan hidup yang rasional saat menghadapi kenyataan keras dan eksploitatif di atas kapal; ego bertindak sebagai mediator pragmatis yang mendorongnya untuk menekan gejala emosional sesaat dan secara realistis menerima pekerjaan yang secara moral dipertanyakan sebagai satu-satunya cara untuk melunasi utang serta mengatasi krisis medis yang dihadapinya. Ketiga, superego-nya tetap sangat aktif, termanifestasi dalam bentuk konflik batin yang hebat, rasa bersalah, keraguan, dan tekanan emosional mendalam sebelum menjalankan tugasnya, sembari tetap menunjukkan empati dan kepedulian moral terhadap anggota kru lain yang menderita. Sebagai kesimpulan, studi ini menunjukkan bahwa perilaku Maya merupakan sintesis kompleks dari ketiga kekuatan yang saling bertentangan tersebut, yang menggambarkan bagaimana tekanan sosial-ekonomi ekstrem mendorong ego yang rasional untuk mengambil jalan tengah antara naluri dasar untuk bertahan hidup dan kesadaran moral yang telah terinternalisasi.

Kata kunci: Teori Psikoanalisis, Id, Ego, Superego, Film Cross the Line.